

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak – pihak yang memiliki dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Disamping itu, bank juga sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati 2007).

Perbankan dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, perbankan sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut maka perbankan merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan meningkatkan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Berdasarkan data biro riset info bank pada akhir tahun 2002 industri perbankan menguasai 90,46% pangsa sektor keuangan di Indonesia, diikuti oleh industri asuransi 3,38%, dana pensiun 3,01%, industri pembiayaan 2,32%, sekuritas 0,65% dan pegadaian 0,20%. Kinerja bank yang menurun akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat karena pada dasarnya bank merupakan industri yang dalam menjalankan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat sehingga kesehatan bank harus diperhatikan.

Penilaian terhadap rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai saat ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) telah ditingkatkan secara bertahap dan sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% (Masyhud Ali, 2006:264). Pemilihan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

Perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana diperlukan kinerja

keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Fungsi intermediasi dari perbankan dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 85% sampai 110% (Yuliani,2007). Perusahaan perbankan memiliki karakteristik khusus, diantaranya sebagian besar sumber dananya berasal dari pihak ketiga (deposan) berupa giro, tabungan, maupun deposito berjangka yang nantinya akan disalurkan dalam bentuk kredit. Masalah likuiditas merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dilunasi.

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan di luar dunia bank, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan. Dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan oleh pemerintah. Deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bisnis perbankan ini berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996. Namun, pada pertengahan tahun 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi - potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan

Berdasarkan hal tersebut maka rasio likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah loan to deposit ratio (LDR). Sumber utama pembiayaan investasi di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan sehingga lambannya penyaluran kredit perbankan di Indonesia setelah krisis 1977 merupakan salah satu penyebab lambannya pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan dengan negara Asia lainnya yang terkena krisis

Dalam kenyataannya penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang bersumber dari pihak ketiga, tetapi dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). (Suseno dan piter A, 2003) menambahkan bahwa indikator lain yang juga berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitor adalah faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *return on asset* (ROA) perkembangan rata – rata *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia (BEI).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang

bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara financial. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode tertentu.

Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Di dalam laporan keuangan termuat informasi

mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi seperti ini biasanya disebut dengan neraca. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank pada suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan memuat dalam laporan laba atau rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit dapat mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan Return on Asset bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. (Husnan, 2004).

Penilaian kinerja keuangan perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11/KEP/DTR tanggal 19 maret 1998 tentang tata cara Penilaian Kesehatan Bank. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan salah satu indikator kinerja keuangan perbankan yaitu *return on asset* (ROA) . Rasio *return on asset* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin tinggi return on asset akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Dalam laporan skripsi ini Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit* (LDR). *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Sedangkan LDR (*Loan to deposit Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh Bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan

asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Berdasarkan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kinerja Bank. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank (ROA) , yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To deposit Ratio* (LDR) Penelitian ini mengambil sampel dari Bank yang *listed* di BEI Selanjutnya penelitian ini diberi tema **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA), (Studi pada Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 - 2011)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan *return on asset* (ROA) ?
- b. Apakah *Loan To deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan *return on asset* (ROA) ?
- c. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bank yang diukur dengan *return on asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*
- b. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*
- c. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini digunakan untuk menganalisa Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap kinerja bank yang diukur dengan *return on asset (ROA)* (Studi pada Perbankan yang *listing* Di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2011). Sehingga secara umum dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi berupa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Emiten

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan

pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to deposit* (LDR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan rasio keuangan dan perubahan laba pada perusahaan perbankan.

4. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.